

**USULAN
HIBAH INTERNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



SOSIALISASI QRIS DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM

Ketua Tim Pengusul
Dr. Antyo Pracoyo, M.Si
NIDN 0320016403

**STIE INDONESIA BNKING SCHOOL
JAKARTA
Mei 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN HIBAH INTERNAL

1	Judul PKM	:	Sosialisasi QRIS dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM
2	Ketua Tim Pengusul		
	a. Nama	:	Dr. Antyo Pracoyo, SE.,M.Si
	b. NIDN	:	0326016403
	c. Jabatan Fungsional	:	Dosen
	d. Program Studi	:	Manajemen
	e. Nomor HP	:	087884890489
	f. Alamat surel (e-mail)	:	antyo.pracoyo@ibs.ac.id
3	Tim Identitas Binaan		
	a. Nama	:	UMKM DKI Jakarta
	b. Lokasi	:	Jakarta
	c. Jenis Usaha	:	Industri Kecil Menengah
4	Lama Kegiatan	:	2 semester
5	Total Biaya Pengabdian	:	

Mengetahui,
Ketua P3M

Dr. Untoro Kayatnan, S.E., M.Sc.

Jakarta, 28 Mei 2021

Ketua Tim Pengusul

Dr. Antyo Pracoyo, M.Si

NIDN: 0326016403

Mengetahui,
Ketua STIE Indonesia Banking School

Dr. Kusumaningtuti S. Soetiono., SH., LLM

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul PKM : Sosialisasi QRIS dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM
2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Ketua/Anggota	Bidang Keahlian	Kegiatan Yang Ditangani
1	Tim PKM	Tim	Manajemen, & Akuntansi	Potensi UMKM dan Ekonomi Digital serta pengenalan QRIS guna meningkatkan produktivitas UMKM DKI Jakarta era New Normal
2	Dr. Antyo Pracoyo, M.Si	Ketua	Manajemen	Koordinasi Tim PKM dan kegiatan pelatihan
3	Dr. Whony Rofianto	Moderator	Manajemen	Mengelola waktu presentasi dan diskusi
3	Wasi Bagasworo, SE., MM & Dikdik S Sadikin, SE., M.Si.	Anggota	Manajemen & Akuntansi	Paparan potensi UMKM untuk pertumbuhan ekonomi daerah
4	Dr. Erric Wijaya, SE., ME. & Dr. Ir. R. Bambang Budhijana, M.Sc.	Anggota	Manajemen	Paparan peran Ekonomi Digital untuk kemajuan usaha
5	Nova Novita, SE., M.Si. & Deni Wardani, ST. M.TI.	Anggota	Akuntansi & Manajemen	Games
6	Bank Indonesia KPw DKI Jakarta Sithowati Sandrarini, M.Sc.		Penjelasan QRIS	Pembekalan materi dan bimbingan teknis pembuatan QRIS
7	Edi Komara SE., MSi & Dr. Paulina, SE., M.Si	Anggota	Manajemen	Penyusunan pelaporan sampai dengan publikasi di jurnal PKM
8	Mahasiswa: Zahra Khairani & Mohamad Ramadhan	Anggota	Akuntansi & Manajemen	Mendengarkan dan mencatat kehadiran peserta pelatihan serta mencatat semua diskusi.

3. Objek Binaan Pengabdian Kepada Masyarakat : Pelaku UMKM DKI Jakarta
4. Mitra yang terlibat
 - a. Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta
 - b. Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Jakarta
 - c. Pelaku UMKM DKI Jakarta

SOSIALISASI QRIS DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM

a. Analisis Situasi

Ekonomi digital merupakan salah satu alternatif pemulihan ekonomi selama Covid 19. Menurut *Report G20 China (2016)*, pengertian ekonomi digital mengacu pada berbagai aktivitas ekonomi, yang meliputi penggunaan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor kunci produksi, jaringan informasi modern (*modern information networks*) sebagai ruang aktivitas yang penting dan efektivitas penggunaan *Information and Communication Technology (ICT)* sebagai penggerak penting terhadap pertumbuhan produktivitas dan optimalisasi struktural ekonomi. Dalam konteks ini, pengertian ekonomi digital sudah semakin luas ditandai dengan adanya jaringan informasi modern serta penggunaan ICT.

Pandemi Covid 19 yang membawa dampak sangat besar di berbagai sektor termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun demikian berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada 2.970 UMKM binaannya, ternyata terdapat 370 tidak terdampak karena cepat beradaptasi selama pandemi. Dari jumlah tersebut, 27,6% UMKM menunjukkan peningkatan penjualan, sedangkan 72,4% berhasil mempertahankan pasarnya. UMKM yang tidak terdampak tersebut 40,8% menerapkan strategi penjualan secara daring, menambah produksi, efisiensi biaya, fokus ke usaha sampingan. Oleh karena itu digitalisasi UMKM sangat diperlukan disertai dengan pendampingan dari para stakeholder termasuk para akademisi untuk mendorong UMKM go digital. Sehingga disinilah diperlukan pelatihan dan pemantauan agar pelaku usaha dapat terbantu jika menghadapi kendala teknis ketika menerapkan digitalisasi bisnisnya.

Berdasarkan pemaparan Direktur Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen BI, Bandoe Widiarto pada tanggal 26 Maret 2021. Menurut hasil survei, “Mereka yang bisa sukses ini cenderung menerapkan digitalisasi”, kata Bandoe saat acara Pelatihan Wartawan BI kuartal I 2021.

Berdasarkan penjelasan Ikhsan Ingratubun (Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia), pengembangan digitalisasi UMKM meningkat cukup besar. Pada tahun 2018 sudah 17 juta UMKM menggunakan platform digital, dan tahun 2020 melonjak tiga kali lipat lebih sehingga menjadi 55 juta. Peningkatan tajam ini ada justru saat pandemi mulai terjadi, Namun demikian terdapat kontradiksi pertumbuhan jumlah UMKM di lapangan. Jika pada tahun 2018 terdapat 62,6 juta, pada tahun 2019 meningkat menjadi 64,7 juta. Saat pandemic terjadi penurunan jumlah UMKM.

Terlepas dari masih sedikitnya UMKM yang memanfaatkan ekonomi digital, potensi ekonomi digital di Indonesia sangat potensial. Merujuk pada Laporan riset yang dipublikasikan pada akhir tahun lalu seputar tren pertumbuhan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara bertajuk “e-Conomy SEA 2019” ini menyebutkan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia berpotensi menembus sebesar USD133 miliar dalam lima tahun ke depan. Selain itu, dalam laporan tersebut juga memprediksi pertumbuhan sektor e-commerce sebanyak 12 kali lipat dan sektor

transportasi daring enam kali lipat dalam empat tahun ke depan. Potensi ekonomi digital yang disurvei meliputi lima sektor, yakni *e-commerce*, media daring, wisata dan perjalanan, serta jasa keuangan. Saat ini tren pertumbuhan ekonomi digital makin meningkat pada masa pandemi Covid-19, meski untuk sektor transportasi alami keterpurukan yang sangat dalam. Berdasarkan hal tersebut, pelaku UMKM diminta secara bertahap beralih memasarkan produknya melalui platform *e-commerce* seiring dengan semakin pulihnya perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar -0.74% meningkat dibandingkan kuartal 4 tahun 2020 sebesar -2.19% . Sehingga diharapkan daya beli masyarakat akan semakin meningkat diikuti dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang memasarkan melalui *e-commerce* sehingga potensi ekonomi digital di Indonesia yang diprediksi akan meningkat lima tahun ke depan akan dapat dicapai.

Pandemi Covid 19 tidak hanya sekedar bencana kesehatan namun telah menimbulkan kekacauan disektor ekonomi, tidak hanya industri besar bahkan bagi UMKM. Dari hasil studi beberapa lembaga riset menyebutkan Covid 19 akan membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi cukup besar bahkan selama triwulan I tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih minus $0,74\%$. Pertumbuhan minus tersebut masih kelanjutan pertumbuhan negatif triwulan II, III dan triwulan IV tahun 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampai saat ini Indonesia masih mengalami resesi. Bahkan pada tahun 2020 ini berdasarkan publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar minus $2,07\%$. Oleh karena itu meskipun pada triwulan I pertumbuhan masih minus namun semoga tidak menyurutkan pertumbuhan ekonomi periode triwulan berikutnya. Hal ini dapat dilakukan antara lain jika semua stakeholder bersama sama berpikir untuk membangun usaha mulai dari bahan baku, penolong, dan menjadi produk olahan semua dari sumberdaya domestik.

Berbagai langkah nampaknya harus dan akan dilakukan agar keberadaan UMKM sebagai penyangga dan penggerak ekonomi masyarakat masih mampu bertahan dalam kondisi saat ini dan setelah berakhirnya masa Covid 19.

Kondisi ini membuat para pelaku UMKM harus dapat mempertahankan usaha dengan menciptakan permintaan akan produknya. Berbagai kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk mendukung UMKM seperti meningkatkan Literalisasi Digital pada 20 Mei 2021. Diharapkan melalui literalisasi digital dapat menunjang keberhasilan Kebijakan *Quick Response Code Indonesian Standard* disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QR Code itu merupakan sebuah kode matriks 2 dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut semua sektor usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut tidak terkecuali UMKM. Cakupan transaksi digital yang meliputi transaksi *e-commerce*, transaksi digital banking, dan transaksi uang elektronik harus dapat dilakukan oleh UMKM untuk dapat naik kelas. Sayangnya, data pada tahun 2020 yang dipublikasikan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop dan UKM) baru sekitar sembilan juta UMKM atau sekitar 13% yang terhubung dengan ekonomi digital. Bicara ekonomi digital bagi UMKM tidak terbatas pada aktivitas bagaimana berjualan atau menawarkan barang secara daring kepada konsumen. Manfaat tak kalah pentingnya UMKM bisa mempermudah mencari sumber pembiayaan dalam mengembangkan usaha. Selama ini pencarian sumber pendanaan konvensional sering kali menyulitkan karena harus dilengkapi jaminan, sementara para pelaku UMKM kebanyakan tidak mempunyai aset yang bisa dijaminkan untuk meminjam modal usaha. Dengan melalui ekonomi digital UMKM bukan sekadar bisa mengakses pasar lebih luas, tetapi juga membuka sumber pembiayaan yang lebih ramah dibandingkan sumber pembiayaan konvensional yang mensyaratkan jaminan.

b. Tujuan

1. Menggali permasalahan yang dihadapi UMKM pada saat pandemi Covid 19 tahun ke dua
2. Melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada UMKM DKI Jakarta kondisi pandemi (New Normal)
3. Memberikan gambaran dan pelatihan pembuatan QRIS pada UMKM DKI Jakarta
4. Memberikan kiat-kiat manajemen strategik sehingga dapat bertahan bahkan dapat mengembangkan peluang tak terduga
5. Melakukan pendampingan dan pemantauan berkesinambungan kepada UMKM binaan P3D yang telah dilakukan setelah memasuki masa New Normal

c. Manfaat

1. Membantu UMKM DKI Jakarta dalam menghadapi permasalahan pandemic tahun ke-2
2. Membantu P3Dinas Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi permasalahan UMKM binaannya memasuki kondisi New Normal
3. Menjadi wahana pengabdian masyarakat bagi institusi pendidikan tinggi yang terlibat khususnya STIE Indonesia Banking School.

d. Permasalahan Mitra

Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang banyak menghadapi permasalahan saat masih pandemi. Permasalahan tersebut dapat terjadi dari internal pelaku UMKM maupun faktor eksternal. Ketika masa pandemi covid 19 memasuki tahun ke 2 secara global, menyebabkan semakin bertambah permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Indonesia khususnya UMKM DKI Jakarta. Sebagaimana halnya keberadaan sektor informal, terdapat beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Problematika UMKM

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya bersifat internal yang sering terjadi namun akhir-akhir ini permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM lebih bersifat eksternal, seperti: turunnya daya beli masyarakat, sulitnya mendapatkan bahan baku, distribusi, produksi, serta pemasaran produk. Tahun ke 2, Pandemi covid 19 semakin menambah permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terlebih lagi hadirnya era New Normal yang menuntut pelaku UMKM untuk bisa menyikapi dan menyikapi kondisi tersebut.

2. Kewirausahaan

Tidaklah mudah untuk menciptakan wirausaha tangguh, terlebih lagi pada pelaku UMKM. Keterbatasan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dan membangun jiwa kewirausahaan disebabkan oleh banyak faktor, seperti: takut gagal, tidak bakat berbisnis, tidak memiliki modal dan banyak lagi lainnya. Kurangnya motivasi serta rendahnya jiwa entrepreneurship dapat menjadi salah satu penghalang bagi pelaku UMKM untuk berbisnis secara total. Kondisi tersebut harus dapat dikurangi atau dapat dihilangkan dengan cara memberikan/memotivasi pelaku UMKM agar memiliki motivasi yang kuat serta jiwa kewirausahaan yang tangguh. Motivasi yang dilakukan bagi pelaku UMKM juga dalam bentuk memberikan semangat/motivasi dan berbagai solusi alternative agar pelaku UMKM dapat bertahan dan berkembang pada masa sulit saat ini.

3. Transformasi Digital

Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pada umumnya namun lebih dirasakan oleh pelaku UMKM. Perubahan yang demikian cepat pada teknologi menuntut penyesuaian yang cepat juga oleh pelaku UMKM dan jika hal ini tidak dilakukan maka lambat laun pelaku UMKM akan tertinggal karena dengan perkembangan teknologi (digitalisasi) akan berdampak pada kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk yang dihasilkan.

4. Manajemen perubahan

Perubahan yang terjadi di dunia bisnis tidak hanya sebatas pada produk, pemasaran dan aktivitas bisnis lainnya, tetapi perubahan tersebut terjadi karena perubahan situasi dan kondisi saat ini dengan adanya pandemi covid 19. Peristiwa ini menuntut semua pihak untuk melakukan perubahan dan penyesuaian baru dalam segala aspek kehidupan dan bisnis. Perubahan yang terjadi harus disikapi sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

e. Materi

1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM DKI Jakarta pada saat tahun ke 2, pandemi covid 19

Tahun ke 2 pandemi covid 19 menjadi masalah berat yang harus dihadapi UMKM di Indonesia pada umumnya dan DKI Jakarta khususnya. Permasalahan yang terjadi dapat disebabkan dari banyak hal tidak hanya berasal dari eksternal (covid 19) tetapi permasalahan

yang telah ada dan terjadi sebelumnya pada UMKM DKI Jakarta. Oleh karena itu PKM ini bertujuan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi oleh UMKM tersebut serta solusi yang dapat diberikan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Kewirausahaan

Maju atau tidaknya setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari kemampuan individu atau kelompok membangun jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri terbagi 3 bagian pokok, yaitu: (1) sikap mental wirausaha; (2) kewaspadaan mental wirausaha; (3) keahlian dan keterampilan wirausaha (didapatkan pada lembaga pendidikan). Seorang wirausaha merupakan orang yang mempunyai keberanian berusaha secara efektif dan efisien serta merdeka lahir batin.

3. Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan menjadi bagian penting ketika perusahaan melakukan perubahan dalam operasional mereka sehari-hari. Manajemen perubahan adalah kontrol yang kuat dari perpindahan sistem dari tahapan pengembangan, selanjutnya dilakukan pengetesan, sampai sistem tersebut dapat digunakan dengan pemahaman yang tepat dari manfaat dan potensi dari masalah-masalah yang tidak diantisipasi tiap tahapannya. Untuk dapat memahami perubahan, adalah penting untuk memahami pemicu atau apa yang menyebabkan sebuah perubahan. Pemahaman ini menjadi penting sebelum perusahaan melakukan perencanaan dan penerapan dari sebuah perubahan (Lientz, et al., 2004). Hal-hal yang menyebabkan perubahan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perubahan dari manajemen tingkat atas, perubahan perusahaan, penggabungan perusahaan (*mergers*); (2) Kompetisi; (3) Peraturan; (4) Tuntutan pengguna; (5) Kesalahan dari metode bekerja sehari-hari; (6) Teknologi.

4. Tranformasi Digital

Pelatihan mengenai pembuatan QRIS dan cara pemanfaatannya secara optimal. Semua pelaku usaha diwajibkan sudah mempunyai rekening bank yang beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu semua pembayaran transaksi menggunakan uang rupiah.

Pelatihan dilanjutkan dengan memberikan bimbingan secara kompherensif kepada para peserta yang membuat QRIS dalam menjaga kelangsungan bisnis. Kemudian materi pelatihan dilanjutkan pada pemanfaatan aplikasi dalam melakukan perhitungan laporan keuangan secara sederhana untuk mengetahui laba rugi dari bisnis yang telah dilaksanakan yang menggunakan aplikasi Microsoft Office. Materi selanjutnya adalah memberikan wawasan mengenai pemanfaatan jaringan internet dalam rangka memperluas pangsa pasar yang ada.

f. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM kepada UMKM DKI Jakarta akan dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Tahap 1: Pengantar UMKM dan Ekonomi Digital, QRIS kepada UMKM DKI Jakarta.

Pada tahap ini Tim PKM IBS bekerjasama dengan P3D dan Bank Indonesia KPW Jakarta memberikan materi gambaran tentang Pengantar UMKM dan Pengantar ekonomi digital disertai diskusi dengan UMKM DKI Jakarta. Kegiatan ini melibatkan seluruh Tim PKM IBS, P3D DKI Jakarta, Bank Indonesia.

Metode diskusinya sersan (serius tapi santai) melalui penjelasan ringkas sambil memberikan kesempatan paling utama kepada para UMKM untuk berdiskusi. Tim PKM mendengarkan dan bertanya santai sehingga diharapkan terjalin komunikasi yang lancar. Pada tahap ini juga akan diberikan penjelasan dan pelatihan ringan pembuatan QRIS dari Bank Indonesia.

Pada tahap ini untuk menjadikan peserta nyaman akan diadakan kuis permainan (games) yang akan dipandu oleh anggota tim PKM.

Adapun rencana waktu pelaksanaan membutuhkan durasi sekitar 2 sampai 3 jam menggunakan platform ZOOM yang disediakan oleh IBS.

Pada tahap ini Tim PKM akan mendengarkan dan mencatat persoalan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM menghadapi tahun ke 2, pandemi covid-19. Untuk sesi ini terdapat peran juga dari mahasiswa sebagai pencatat kehadiran UMKM dan Tim PKM serta notulensi keluhan para UMKM.

2. Tahap II: Pemantauan Bagi UMKM DKI Jakarta

Pada tahap II, Tim PKM akan terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan materi bahasan pelatihan yang akan diberikan kepada UMKM DKI Jakarta. Setiap Tim PKM kelompok akan melakukan pemantauan sesuai kebutuhan dari UMKM DKI Jakarta. Adapun bentuk pemantauan yang paling dibutuhkan oleh UMKM misalnya tentang pembuatan platform QRIS agar dapat terdaftar resmi, marketing atau pembuatan pencatatan transaksi atau cara pembuatan flyer secara digital. Waktu yang direncanakan baru akan direncanakan sesuai dengan kondisi pelaku UMKM yang sangat longgar. Oleh karena itu TIM PKM akan menyampaikan program tahap 2 ini kepada pelaku UMKM di waktu yang terdapat kepastian.

3. Tahap III: Pendampingan Bagi UMKM DKI Jakarta

Setelah melalui Tahap I dan II, selanjutnya Tim PKM akan melakukan pendampingan dan pembimbingan lebih lanjut tentang upaya yang telah dilakukan UMKM DKI Jakarta dalam menghadapi dan menjalankan aktivitas bisnisnya serta prospek UMKM tersebut di masa New Normal. Pada tahap ketiga bentuk pendampingannya dapat berupa pemantauan langsung misalnya: pemasaran secara digital menggunakan flyer dan bergabung di ranah penyedia yang mana (bukalapak, traveloka, tokopedia, shopee); cara pencatatan transaksinya secara akuntansi sehingga seandainya akan mengembangkan usaha dapat mengajukan kredit baik secara konvensional maupun kredit secara online.

Waktu yang dibutuhkan akan dilakukan sekitar satu atau dua bulan dengan durasi waktu seminggu sekali selama 2 sampai 3 jam. Waktu komunikasi sangat diutamakan tergantung pada kesepakatan bersama antar person.

Oleh karena itu pada tahap ini Tim PKM akan dapat menggunakan sampai dengan Semester berikutnya.

h. Target Keluaran

Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM, sebagai salah satu upaya UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk lebih memberdayakan dan meningkatkan produktivitas. Dengan adanya QRIS transaksi yang dilakukan akan lebih cepat, tepat sehingga seluruh pihak yang terlibat akan mendapatkan manfaat lebih baik. Adapun output yang diharapkan dari Sosialisasi QRIS dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1. Capaian Kegiatan Sosialisasi QRIS pada UMKM

No	Kategori PKM	Kegiatan	Capaian
1	Perkembangan UMKM	Menggambarkan perkembangan UMKM sebelum dan saat pandemic covid 19	Peserta binaan diharapkan: a. Memahami kondisi UMKM saat terjadi pandemi covid 19 b. Mengidentifikasi dari permasalahan yang dihadapi UMKM pada saat pandemi covid 19
2	Perkembangan Digital Ekonomi	Menggambarkan perkembangan literasi digital yang dapat digunakan UMKM	Peserta binaan diharapkan: a. Mampu memanfaatkan perkembangan digital dalam upaya pengembangan UMKM b. Memiliki kemauan untuk bertahan dan memajukan bisnis UMKM dengan memanfaatkan digitalisasi ekonomi
3	Sosialisasi QRIS pada UMKM	Pemahaman dan pengetahuan tentang QRIS	Peserta binaan diharapkan: a. Memiliki pemahaman tentang alat transaksi digital b. Menggunakan QRIS sebagai salah satu metode transaksi UMKM

j. Biaya

Tabel 1.2. Rencana Anggaran Pelaksanaan PKM

Business Clinic: Problematika dan Peluang Usaha UMKM Menghadapi Era New Normal

Tahap kegiatan	Satuan	Harga	Total
Tahap 1			
Pengadaan materi diskusi dengan UMKM	2	50.000	100.000
Sewa provider (Zoom, Meet....)	1	250.000	250.000
Biaya Intenet Tim PKM	11	100.000	1.100.000
Dokumentasi laporan kegiatan Tahap 1	3	50.000	150.000
Total Biaya tahap 1			1.600.000
Tahap 2			
Pengadaan materi pelatihan UMKM	50	10.000	500.000
Sewa provider (zoom, meet...)	1	250.000	250.000
Biaya internet Tim PKM	11	100.000	1.100.000
Dokumentasi laporan kegiatan Tahap 2	3	50.000	150.000
Total Biaya tahap 2			2.000.000
Tahap 3			
Pembinaan dan pendampingan pelaku UMKM	11	500.000	5.500.000
Dokumentasi laporan kegiatan Tahap 2, 3	3	50.000	150.000
Total Biaya tahap 3			5.650.000
Total Biaya Tahap 1 + 2 + 3			9.250.000

k. Tim Nara Sumber

1. Poulinawati, S.Sos, M.Si dan Tim P3D Jakarta
2. Sithowati Sandrarini, S.E., M.Sc dari Bank Indonesia KPw Provinsi DKI Jakarta
3. Dr. Untoro Kayatnan, S.E., M.Sc. Direktur P3M IBS
4. Dr. Antyo Pracoyo, MSi.
5. Dr. Paulina, S.E., M.Si.
6. Dr. Erric Wijaya, S.E., M.E.
7. Dr. Whony Rofianto, S.T., M.Si.
8. Dr. Ir. R. Bambang Budhijana, M.Sc.
9. Nova Novita, S.E., M.Ak.
10. Dikdik Saleh Sadikin S.E., M.Si., Akt.
11. Wasi Bagasworo, S.E., M.M.
12. Edi Komara, S.E., M.M.
13. Deni Wardani, ST., M.TI
14. Mahasiswa

l. Penutup

Demikianlah proposal ini kami ajukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM di DKI Jakarta dalam menghadapi kehidupan New Normal. program PKM ini sebagai bentuk nyata kerjasama dan koordinasi antara tiga pihak P3D DKI Jakarta, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi DKI Jakarta serta STIE Indonesia Banking School.

Tabel 1.3. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan PKM 2021

KEGIATAN	JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	TAHAP 1 Identifikasi & Pelatihan QRIS																			
Persiapan kegiatan PKM																				
Pelaksanaan PKM & Pelatihan QRIS																				
					TAHAP 2 PEMANTAUAN															
Pemantauan pelaku UMKM DKI Jakarta																				
													TAHAP 3 PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN							
Persiapan kegiatan PKM																				
Pembinaan pelaku UMKM (kunjungan usaha)																				
Pelaksanaan pembinaan, konsultasi dan pendampingan																				

Susunan Acara Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM

Jam	Acara	PIC
08.00 – 08.05	Pembukaan	Host
08.05 – 08.10	Pembukaan dari Moderator	Dr. Whony Rofianto
08.10 - 08.15	Sambutan P3D	Poulina, S.Sos., M.Si.
08.15 – 08.20	Sambutan Inkubator Bisnis/P3M	Dr. Untoro Kayatnan, S.E., M.Sc.
08.20 – 08.25	Doa	Drs. Soelaeman Rasyid, SE, M.M.
08.25 – 08.35	Perkembangan UMKM	Wasi Bagasworo.,SE.,MM & Tim
08.35 – 09.05	Perkembangan Digital Ekonomi	Dr. Erric Wijaya.,SE.,ME & Tim
09.05 – 09.20	Gimmick	Nova Novita,SE.,Akt.,M.Si & Tim
09.20 – 10.20	Sosialisasi QRIS	Sithowati Sandrarini, S.E., M.Sc.
10.20 – 11.00	Tanya Jawab	Moderator
11.00 – 11.05	Kesimpulan/laporan	Tim